Tafhim Al-'Ilmi : *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* ISSN: 2252-4924, e-ISSN: 2579-7182
Terakreditasi Nasional SK No : 148/M/KPT/2020 Volume 15, No. 2 Februari 2024

Inovasi Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di STIT Aqidah Usymuni Sumenep

Moh. Anwar
Prodi PBA STIT Aqidah Usymuni Sumenep
Email: moh.anwar@gmail.com

Abstrak

Keberadaan buku ajar merupakan hal yang sangat urgen sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Sementara berdasarkan observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab untuk pariwisata di STIT Aqidah Usymuni Sumenep belum memiliki bahan ajar yang dikembangkan secara khusus dan sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Kondisi ini menuntut tersedianya bahan ajar yang bisa dijadikan panduan dan referensi bagi mahasiswa dalam belajar. Bahan ajar yang dimaksud dapat berupa buku ajar bahasa Arab untuk pariwisata berbasis kearifan lokal Sumenep yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Penelitian ini berupaya untuk menghasilkan buku ajar bahasa Arab untuk pariwisata yang berbasis kearifan lokal Sumenep dan menilai efektivitas buku ajar bahasa Arab tersebut. Temuan penelitian adalah: 1) Telah dihasilkan buku ajar pariwisata berbahasa Arab berdasarkan kearifan lokal di Sumenep, yang dikembangkan secara metodis (menggunakan model Dick dan Carey, 1990). Buku ajar ini telah memenuhi kriteria kelayakan dan kemenarikan, khususnya pada bidang isi dan desain pembelajaran, setelah melalui tahap persiapan, analisis, dan revisi berdasarkan masukan yang bermanfaat dari para ahli. Buku ajar ini dibuat berdasarkan analisis karakteristik mahasiswa dan kebutuhan empiris di lapangan. 2) Telah ditetapkan bahwa produk buku ajar ini terbukti efektif dalam uji lapangan dan sesuai untuk penggunaan. Hal ini ditunjukkan dengan temuan hasil post-test dari mahasiswa serta penilaian yang dilakukan dengan menggunakan angket yang disebarkan baik kepada dosen maupun mahasiswa.

Kata kunci : bahan Ajar, Bahasa Arab, Pariwisata, Kearifan Lokal

Abstract

The existence of textbooks is something that is very urgent as a guide in learning activities in higher education. Meanwhile, based on initial observations in the field, it shows that learning Arabic for tourism at STIT Aqidah Usymuni Sumenep does not yet have teaching materials that have been developed specifically and systematically based on student needs and characteristics. This condition requires the availability of teaching materials that can be used as guides and references for students in learning. The teaching material in question can be an Arabic language textbook for tourism based on Sumenep's local wisdom which was developed based on the needs and characteristics of students. The aims of the research are: 1) to produce Arabic language textbooks for tourism based on Sumenep's local wisdom, 2) to determine the effectiveness of Arabic language textbooks for tourism based on Sumenep's local wisdom. The results of this research are: 1) an Arabic language textbook for tourism based on local wisdom in Sumenep has been produced which was developed systematically (based on the Dick and Carey model, 1990), 2) based on an analysis of student characteristics and empirical needs in the field, this textbook has met the eligibility and attractiveness criteria, especially in the aspects of content and learning design after going through the preparation, analysis and revision stages based on constructive input from experts. 2) This textbook product has been proven to be effective through field trials and is suitable for

use. This is shown by the results of assessments through questionnaires given to lecturers and students as well as the results of student post-tests.

Keywords : Teaching materials, Arabic, Tourism, Local Wisdom

A. Pendahuluan

Bahan Ajar memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar baik untuk pendidik maupun peserta didik, dalam pembelajaran klasikal maupun pembelajaran individual. Richards menegaskan akan pentingya bahan ajar sebagai elemen kunci khususnya dalam pembelajaran bahasa sebagai pedoman pembelajar di dalam mempelajari bahasa[1]. *Al-mawad al-ta'limiah*, atau bahan ajar, mengubah peran yang dimainkan dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Mahasiswa bisa memiliki lebih banyak pilihan dalam mencari informasi mengenai materi pembelajaran; dosen tidak lagi menjadi sumber ilmu pengetahuan yang utama dan eksklusif.

Ditinjau dari sisi pengertian, menurut Andi Prastowo, benda apa pun yang membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dapat digolongkan sebagai bahan ajar. Bahan tersebut bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.[2]. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan terkait kompetensi dan sub-kompetensi dengan segala kompleksitas yang terkandung di dalamnya, Widodo, mendefinisikan bahan ajar sebagai seperangkat alat yang memuat materi pembelajaran, metode, batasan, dan cara penilaian yang dirancang secara sistematis dan menarik.[3]. Masih senada dengan Andi prastowo, Majid mendefinisikan bahan ajar sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan ajar tertulis maupun bahan ajar tidak tertulis. Dengan bahan ajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara

[1] Richard, J.C., *Curriculum Development in Language Teaching*, (Cambridge : University Press, 2001), 225

[2] Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 16.

[3] Chomsin S. Widodo dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gramedia, 2008), 40.

runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu[4].

Dilihat dari segi fungsinya, bahan ajar mempunyai banyak aspek, di antaranya, bagi dosen yaitu menghemat waktu dalam mengajar, mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator, dan meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif[5]. Bahan ajar juga dapat berfungsi sebagai alat penilaian. Oleh karena itu, dengan bahan ajar yang dibuat dengan baik dan mengikuti pedoman yang benar, dosen dapat dengan mudah memandu kegiatan pembelajaran dengan memulai dari kemampuan yang perlu dimiliki setiap mahasiswa.[6]. Sitepu memiliki keyakinan yang sama dengan Ika bahwa buku dan materi pendidikan berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi kepada pembaca mengenai emosi, ide, pemikiran, dan pengetahuan.[7]. Menurut Sitepu, bahan ajar dapat digunakan untuk membuat desain pembelajaran, menyiapkan referensi tambahan, membuat sumber belajar kontekstual, menawarkan tugas-tugas, dan membuat penilaian.

Dalam kontek pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Aqidah Usymuni Sumenep, peneliti menemukan bahwa bahan ajar bahasa Arab untuk tujuan khusus terutama untuk pariwisata, masih menggunakan materi yang dikembangkan dari berbagai sumber, seperti buku bahasa Arab pariwisata yang dibuat untuk khalayak umum dan tidak dikembangkan secara metodis yang disusun menjadi buku ajar berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran. Dalam kasus tertentu, bahan ajar malah tidak digunakan. Selain itu, buku tersebut tetap tidak mencerminkan keadaan dan kebutuhan mahasiswa yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena kurang dikembangkannya buku ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Aqidah Usymuni Sumenep.

Sementara pada sisi kebutuhan, posisi kabupaten Sumenep sebagai salah

---

[4] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 173.

[5] Muhammad Syaifullah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab", *Arabiyatuna*, 3 (Januari 2019), 131

[6] Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Padang: Akademia, 2013),1-3

[7] Sitepu. *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 20-21

satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki banyak sekali destinasi wisata yang mengundang banyak wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep tercatat antara 12.000-15.000 wisatawan mancaranegara termasuk dari negara-negara Arab yang berkunjung ke Sumenep antar tahun 2017-2022[8]. Melihat kenyataan tersebut, dibutuhkan pemandu wisata yang kompeten yang mampu memberikan layanan dalam bahasa Arab. Hal ini penting karena pemandu wisata merupakan representasi Sumenep dan Indonesia pada umumnya. Mereka yang bertugas memberikan bimbingan kepada pengunjung selama berlibur di Sumenep memegang peranan penting. Tingkat kenikmatan pengunjung terhadap pelayanan yang diberikan oleh para pemandu wisata tersebut sangat mempengaruhi reputasi Sumenep sebagai destinasi wisata. Tidak dapat disangkal bahwa memiliki keterampilan komunikasi bahasa Arab yang memadai merupakan prasyarat bagi pemandu wisata untuk memberikan layanan yang dapat diterima. Seorang pemandu wisata yang berkualitas harus mampu memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang Sumenep, termasuk bahasa, sistem nilai, dan keunikan Sumenep yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang berkunjung ke Sumenep, termasuk adat istiadat masyarakat Sumenep. , keterampilan masyarakat, sumber daya alam dan sumber daya manusia, serta struktur masyarakat dan kehidupan sosial masyarakat Sumenep.

Sebagai salah satu perguruan tinggi Islam yang memiliki program studi pendidikan bahasa Arab, STIT Aqidah Usymuni terus melakukan inovasi dengan cara menyesuaikan kurikulum dengan tuntutan pasar kerja. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mampu bekerja sebagai pemandu wisata yang mampu berbahasa Arab dengan baik. Individu yang berkomitmen dan memenuhi standar tertinggi yang diperlukan untuk menjadi kompetitif dan mampu menghadapi tantangan di masa depan, khususnya sebagai pemandu wisata di kabupaten Sumenep. Untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi persyaratan di atas, pembelajaran harus ditingkatkan. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menciptakan bahan ajar yang memuat kearifan lokal untuk

[8] Tim BPS, *Kabupaten Sumenep dalam Angka* (Sumenep :BPS Kabupaten Sumenep, 2023), 231

menunjang tujuan pembelajaran mahasiswa.

Selanjutnya, kearifan lokal yang diangkat dalam penelitian ini berangkat dari pengertian kearifan lokal itu sendiri sebagai semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis[9]. Kekayaan lokal/daerah yang berupa informasi, gagasan, norma, praktik, budaya, dan wawasan yang diwariskan dan dilestarikan sebagai identitas dan seperangkat aturan yang menjadi pedoman dalam menjalani hidup dapat disebut juga dengan kearifan lokal[10]. Dari dua pengertian ini kearifan lokal dapat dipahami sebagai segala bentuk system nilai, bahasa, tradisi, keterampilan masyarakat, sumber daya alam dan sumber daya manusia, serta struktur masyarakat dan kehidupan sosial yang menjadi penciri masyarakat tertentu.

Uraian di atas memperjelas bahwa perlu adanya penelitian dan pengembangan yang mendesak untuk menciptakan bahan ajar bahasa Arab yang berbasis pada pengetahuan tradisional. Mahasiswa yang sedang belajar bahasa Arab, khususnya yang terdaftar pada program studi pendidikan bahasa Arab, akan merasakan manfaat materi ajar ini di masa depan. Dengan topik yang diangkat sesuai dengan kearifan lokal, penelitian ini menghasilkan bahan ajar bahasa Arab untuk pariwisata yang dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari keterampilan komunikasi secara nyata. Hal ini akan memudahkan mahasiswa dalam berkomunikasi dalam kaitannya dengan memberikan informasi secara rinci tentang Sumenep, kebudayaan Sumenep yang meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia, kehidupan sosial dan struktur masyarakat, bahasa, tradisi, sistem nilai, dan keterampilan masyarakat, serta ketrampilan masyarakat yang menjadikan Sumenep unik dan menjadikannya tujuan wisata populer.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berangkat dari realitas pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus yang ada di STIT Aqidah

---

[9] Zaim Elmubarok dkk. "Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Menulis Bahasa Arab Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Kreativitas Mahasiswa", *Alsina : Journal of Arabic Studies,*2 N0 1 (Januari 2019), 220.

[10] Umi Chabibatus Zahro dan Ujang Khiyarusoleh. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Brebbes" *Jurnal Al Mi'yar* 4. No 1(April 2021), 76.

Usymuni Sumenep khususnya bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab yang dipersiapkan salah satunya sebagai pemandu wisata di kabupaten Sumenep yaitu dengan menyusun bahan ajar bahasa Arab untuk pariwisata yang dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan dan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar melalui suatu penelitian ilmiah .

Sejauh penelusuran peneliti, ada tiga penelitian yang telah dilakukan terkait dengan tema yang sama dengan penelitian ini, yaitu ; *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Zaim Elmubarok dkk. Dari Universitas Negeri Semarang tahun 2019 dengan judul pengembangan buku ajar keterampilan menulis bahasa Arab berbasis kearifan lokal sebagai penunjang kreativitas mahasiswa. Penelitian ini berupa kajian pustaka (teori) murni yang fokus menjelaskan prosedur dan kerangka konseptual pengembangan bahan ajar keterampilan menulis Arab dengan menggunakan model Borg dan Gall. Karena sifatnya yang teoritis maka penelitian ini tidak dapat memberikan gambaran yang utuh dan konkrit mengenai bentuk bahan ajar yang dibuat dan aspek-aspek kearifan lokal yang disisipkan. Penelitian ini juga tidak dapat memberikan informasi tentang efektifitas dari model bahan ajar yang dikembangkan karena bukan jenis penelitian lapangan. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan, selain menjelaskan kerangka teoritisnya juga akan secara praktis menyodorkan langkah-langkah pengembangannya, bentuk bahan ajar yang dikembangkan dan proses uji coba yang akan memberikan informasi keefektifannya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Noza Aflisia dan Hazuar dari Institut Agama Islam Negeri Curup dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif tahun 2020. Penelitian ini di lakukan di satuan pendidikan tingkat Madrasah Aliyah dan fokus pada pengembangan bahan ajar sesuai dengan kurikulum nasional yang berlaku. Pendekatan yang digunakan berbasis pendekatan komunikatif. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan penelitian pada bahan ajar pariwisata bagi mahasiswa yang lebih banyak disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan lokalitas Sumenep sebagai daerah wisata. Tentu saja, dari aspek tujuan, kedua penelitian ini jauh berbeda, penelitian sebelumnya fokus pada tuntutan kurikulum nasional yang berlaku

ditingkat MA. dengan basis pendekatan komunikatif, sedangkan penelitian ini fokus pada pengembangan bahan ajar untuk tujuan khusus, yaitu bahasa Arab pariwisata di jenjang perguruan tinggi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan lokal dengan basis pendekatan kearifan lokal Sumenep.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Umi Chabibatus Zahro dari Universitas Peradaban Brebbes tahun 2021. Judul penelitiannya yaitu; pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis kearifan lokal Brebbes. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada basis yang digunakan, penelitian ini lebih fokus kepada bahan ajar bahasa Arab untuk pariwisata berbasis kearifan lokal Brebbes, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berbasis kearifan lokal di kabupaten Sumenep yang tentu saja memiliki karakteristik dan kekhasan yang berbeda dengan kearifan lokal yang ada di kabupaten Brebbes yang mana hal tersebut akan berimplikasi pada perbedaan karakteristik dan konten bahan yang akan dikembangkan. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang diperuntukkan bagi mahasiswa prodi PBA.

Maka berdasarkan hal tersebut penelitian ini penting untuk dilakukan guna memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada yaitu menyediakan bahan ajar bahasa Arab untuk pariwisata di STIT Aqidah Usymuni Sumenep khususnya bagi mahasiswa prodi PBA yang dirancang berdasarkan kebutuhan dan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kearifal lokal yang ada di kabupaten Sumenep yang tentu saja berbeda dengan kearifan lokal yang ada di daerah lain sebagaimana dalam penelitian sebelumnya.

B. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut[11].

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2001), 407

Model penelitian ini menggunakan pengembangan model Dick & Carey yaitu sebuah model yang dikembangkan oleh Walter Dick & Lou Carey (1990). Urutan langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu : identifikasi tujuan atau analisis kebutuhan, analisis instruksional/analisis kecerdasan mahasiswa, analisis karakteristik mahasiswa, merumuskan tujuan kinerja, pengembangan instrumen, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan dan pemilihan bahan pengajaran, evaluasi formatif, merancang perangkat pembelajaran, revisi pengajaran[12].

Ada lima tahapan dalam proses pengembangan yang digunakan untuk produk buku ajar ini. Memilih mata kuliah yang akan diproduksi adalah langkah pertama. Kurikulum yang harus dihasilkan ditentukan pada langkah kedua. Tahap ketiga dalam pembuatan buku ajar dikenal dengan tahap proses pengembangan pembelajaran. Hal ini mencakup tujuh langkah: 1) menentukan tujuan pembelajaran; 2) melakukan analisis pembelajaran; 3) menentukan perilaku masukan dan karakteristik mahasiswa; 4) merumuskan tujuan pembelajaran; 5) pembuatan soal tes; 6) membuat strategi pembelajaran; dan 7) membuat materi pembelajaran. Membuat dan menulis buku ajar terdiri dari empat tahap: 1) membuat dan menulis instruksi; 2) membuat dan menuliskan tujuan pembelajaran; 3) membuat dan menulis deskripsi materi pembelajaran; dan 4) membuat dan menulis soal, latihan, tes, dan komponen pembelajaran lainnya; 5) Mengumpulkan dan menyusun tugas-tugas. Desain dan implementasi penilaian formatif merupakan langkah kelima. Tiga komponen membentuk evaluasi formatif ini: 1) uji coba individu; 2) uji coba lapangan; dan 3) tinjauan oleh pakar desain pembelajaran dan bidan studi. Sebagai gambaran dalam melakukan pengembangan dapat dilihat pada tahap-tahap di bawah ini:

[12] Walter Dick and Carey, *The Sytematic Design of Intruction*, (US: foresman and company, 1978),13-15

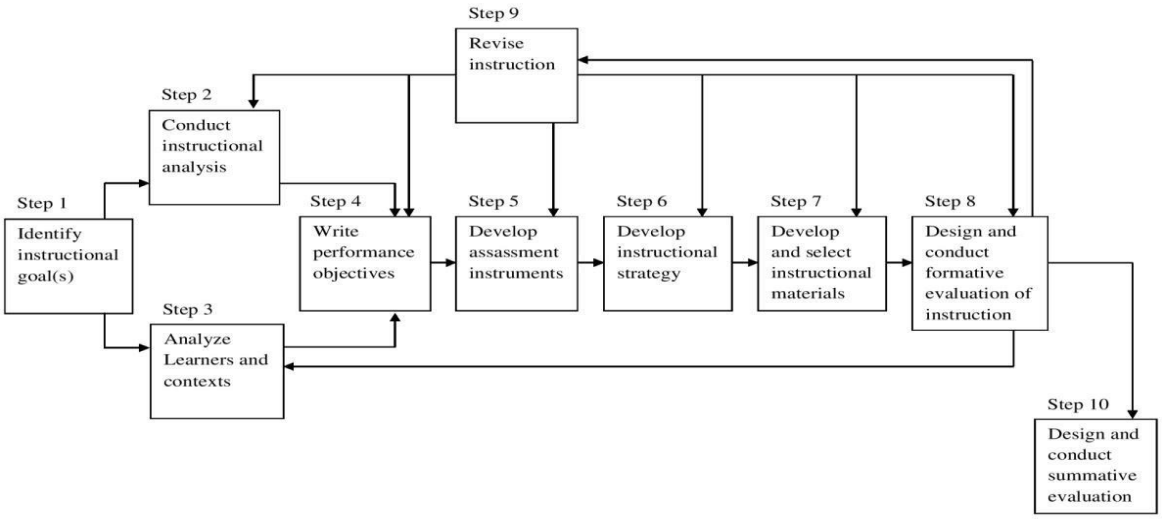

Sedangkan tujuan tahap uji coba produk adalah untuk meningkatkan keefektifan dan produktivitas produk pengembangan buku ajar. selanjutnya untuk mengumpulkan pendapat, komentar, dan evaluasi terhadap kelayakan pengembangan produk.

Tiga fase membentuk studi pengembangan produk ini. Tinjauan oleh pakar desain pembelajaran dan pakar konten, atau pakar materi pelajaran, merupakan langkah awal. Uji coba individu dilakukan pada tahap kedua. Fase terakhir melibatkan pelaksanaan eksperimen lapangan, yang melibatkan penggunaan kelompok mahasiswa sebagai tujuan pembelajaran sebenarnya. Sementara itu, subjek tes yang digunakan untuk mengevaluasi buku ajar ini adalah sebagai berikut: a) tahap tinjauan ahli; b) tahap uji coba perorangan; c) tahap perbaikan uji coba individu; dan d) tahap uji coba lapangan.

Jenis data yang dikumpulkan, yang berasal dari serangkaian evaluasi formatif, dipecah menjadi tiga kategori berdasarkan tujuan penggunaannya: 1) data hasil tahap evaluasi pertama, yaitu tinjauan yang bertujuan untuk menyempurnakan produk buku ajar dan melibatkan pakar review desain pembelajaran dan data bidang studi bahasa Arab pariwisata; 2) data hasil evaluasi tahap kedua, yaitu data hasil uji coba individu yang bertujuan untuk menyempurnakan dan menilai produk buku ajar; dan 3) data hasil evaluasi tahap ketiga, yaitu data hasil uji coba lapangan yang bertujuan untuk meningkatkan dan menilai kualitas produk buku ajar. Dua kategori data-data kualitatif dan kuantitatif akan diperoleh dari tiga tahap

pengumpulan data. Informasi kualitatif disajikan sebagai jawaban dan rekomendasi pengembangan diperoleh dari wawancara. Sedangkan angket digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari peserta tes yang merupakan ahli isi, ahli desain pembelajaran, subjek tes individual, dan subjek uji lapangan.

Dokumentasi, observasi, angket, dan wawancara merupakan alat dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk pembuatan bahan ajar.Teknik analisis data hasil uji coba dalam pengembangan ini bersifat deskriptif. Data yang diperoleh dideskripsikan dengan menggunakan rumus persentase sebagaimana berikut :

Persentase jawaban = $\frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan: F = Frekuensi subyek yang memilih alternatif.

N = Jumlah keseluruhan subyek.

Untuk menggambarkan uji coba produk pengembangan dilaksanakan perhitungan sebagai berikut:

Jumlah = □ (n x pilihan)

$\%= \frac{jumlah}{12} \times 100\%$

Jumlah = □ (n x pilihan)

$\%= \frac{jumlah}{120} \times 100\%$

Tingkat kualifikasi digunakan untuk memberi makna dan membuat penilaian terhadap revisi buku ajar. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut pada tabel di bawah ini:

Nilai	Skala Penilaian	Kriteria Penilaian
4	81 – 100 %	Sangat baik/menarik/sesuai/jelas
3	66 – 80 %	Baik/menarik/sesuai/jelas
2	56 – 65 %	Kurang baik/menarik/sesuai/jelas
1	0 – 55 %	Sangat kurang baik/menarik/sesuai/jelas

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Langkah pertama yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini ialah dengan melakukan pengumpulan informasi awal terkait pokok permasalahan dan analisis

kebutuhan terhadap bahan ajar bahasa Arab untuk pariwisata berbasis kearifan lokal Sumenep di STIT Aqidah Usymuni Sumenep. Informasi dan data diperoleh dari para dosen dan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi. Informasi yang dimaksud adalah tentang pembelajaran bahasa Arab untuk pariwisata, proses belajar mengajar dan bahan ajar yang digunakan selama ini.

1. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi

   Berdasarkan data yang dihimpun peneliti melalui wawancara dengan dosen pengampuh dan mahmahasiswa, observasi dan dokumentasi terkait informasi awal pembelajaran bahasa Arab untuk pariwisata di STIT Aqidah Usymuni Sumenep dapat disimpulkan sebagai berikut :

   a. Belum terdapat rumusan tujuan pembelajaran bahasa Arab untuk pariwisata secara spesifik berdasarkan analisis karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta lingkungan satuan pendidikan STIT Aqidah Usymuni Sumenep
   b. Belum ada buku ajar bahasa Arab untuk pariwisata yang dikembangkan secara khusus dan sistematis berdasarkan sistematika pengembangan bahan ajar yang baku, yaitu bahan ajar yang dikembangkan secara prosedural dan berdasarkan analisis karakteristik peserta didik dan kebutuhan lingkungan lokal Sumenep.
   c. Pembelajaran belum sepenuhnya menekankan kemahiran berbicara bahasa Arab melalui latihan-latihan dan praktek secara langsung.

2. Hasil perencanaan desain pengembangan buku ajar bahasa Arab untuk pariwisata berbasis kearifan lokal sumenep

   Setelah tahapan pertama pertama selesai dilakukan dan diperoleh data-data tentang karakteristik mahasiswa, kebutuhan dan karakteristik lingkungan lokal sumenep. Maka tahapan berikutnya adalah tahap desain pengembangan buku ajar. Ada lima langkah dalam tahap desain. Mata kuliah yang akan dirancang diputuskan pada langkah awal. Mengidentifikasi kurikulum yang akan dirancang merupakan langkah kedua. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, mengidentifikasi perilaku input dan karakteristik mahasiswa, merumuskan tujuan

pembelajaran, mengembangkan soal tes, mengembangkan strategi pembelajaran, dan mengembangkan materi pembelajaran merupakan tahap ketiga dari proses pengembangan pembelajaran dalam pengembangan buku ajar. Membuat dan menulis buku ajar terdiri dari empat tahap: 1) membuat dan menulis instruksi; 2) membuat dan menuliskan tujuan pembelajaran; 3) membuat dan menulis deskripsi materi pembelajaran; 4) membuat dan menulis soal, latihan, dan tes; dan 5) Mengumpulkan dan menyusun tugas-tugas. Desain dan implementasi penilaian formatif merupakan langkah kelima. Tiga komponen membentuk evaluasi formatif ini: 1) uji coba individu, 2) uji coba di luar ruangan, dan penilaian oleh ahli materi pelajaran dan ahli desain pembelajaran.

Setelah tahap desain pengembangan bahan ajar selesai sebagaimana diuraikan di atas, tahapan selanjutnya adalah tahap evaluasi formatif dengan meminta penilaian dan masukan dari dua orang ahli, yaitu ahli konten bidang studi dan ahli rancangan pembelajaran. Penilaian dilakukan dalam bentuk wawancara/diskusi dan angket terkait seluruh komponen buku ajar yang sudah dikembangkan. Maka, dari tahapan ini, diperoleh dua data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dari penilaian ahli konten bidang studi, terdapat beberapa poin yang menjadi catatan dan perlu direvisi, di antaranya berkaitan dengan pemilihan topik percakapan yang disarankan murni memuat kebudayaan lokal Sumenep.

Selanjutnya peneliti memberikan angket kepada ahli konten bidang studi untuk diberikan penilaian secara tertulis. Angket mencakup seluruh aspek dalam buku ajar yang terdiri dari lima komponen dengan beberapa sub-komponen, yaitu : 1) petunjuk penggunaan, 2) Indikator capaian hasil belajar, 3) Uraian isi pembelajaran, 4) Daftar kosa kata, 5) latihan-latihan, 6) Daftar referensi. Angket ini juga dilengkapi dengan kolom saran dan masukan dari pihak ahli. Dari hasil angket, 95% dari masing-masing komponen buku ajar sudah menunjukkan kejelasan dan tidak perlu direvisi.

Beberapa saran yang diberikan oleh ahli konten bidang studi di antaranya: a) topik harus berupa kebudayaan lokal asli Sumenep, b) menggunakan kosa-

kata yang populer dan mudah dipahami mahasiswa, dan c) memberikan syakal pada kata yang masih kurang familiar untuk memudahkan mahasiswa dalam membacanya.

Setelah selesai penilaian dari ahli konten bidang studi, dan dilakukan revisi sesuai saran dan masukan yang diberikan. Kemudian dihasilkan draf II hasil revisi pengembangan buku ajar untuk pariwisata berbasis kearifan lokal Sumenep. Tahap selanjutnaya adalah meminta penilaian kepada ahli bidang desain atau rancangan pembelajaran. Penilaian dari ahli desain pembelajaran juga menggunakan instrumen angket, sama seperti penilaian dari ahli materi pelajaran. Enam komponen buku ajar yang membentuk suatu kesatuan adalah sebagai berikut. Setiap elemen dalam buku ajar dievaluasi dari sudut pandang desain atau desain pembelajaran, dan tersedia peringkat alternatif mulai dari 1 hingga 4. Empat (sangat jelas), tiga (jelas), dua (tidak jelas), dan satu (sangat tidak jelas) merupakan penafsiran masing-masing. Setiap angka kemudian diubah menjadi persentase. Selain itu, kolom khusus ditawarkan untuk komentar dan rekomendasi tentang buku ajar. Kualitas setiap komponen yang dihasilkan akan ditentukan oleh hasil evaluasi kuesioner ini sehingga dapat dilakukan validasi terhadap akseptabilitas produk buku ajar ini.

Berdasarkan hasil penilaian ahli perancangan pembelajaran, secara umum komponen buku ajar dinyatakan layak dan isinya dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah. Kelayakan yang dimaksud didasarkan pada hasil tinjauan pada komponen : Desain sampul depan sangat menarik dan dibuat dengan baik; halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi semuanya sudah sesuai; petunjuk penggunaan jelas; kompetensi dasar dan indikator capaian pembelajaran jelas; soal latihan (*tadribad*) akurat; sumber bacaan (*maraji*) akurat; dan daftar kosakatanya bagus.

Hasil dari penilaian ahli perancangan pembelajaran serta revisi yang dilakukan berdasarkan saran dan masukan yang diberikan kemudian menghasilkan draf III. Dari draf inilah yang selanjutnya diujicobakan secara per-orangan kepada 3 orang mahasiswa, dengan tiga level kemampuan yaitu di atas rata-rata, sedang dan di bawah rata-rata. Masing-masing dari tiga

mahasiswa diminta untuk mempelajari dan memberikan peniaian terhadap produk buku ajar yang dikembangkan (draf III) sesuai dengan angket yang diberikan, dan kolom saran yang disediakan. Sebagaimana pada angket sebelumnya, uji coba perorangan ini juga menggunakan rentang nilai antara 1 sampai 4 untuk setiap butir angket. Daya tarik buku ajar, kejelasan isi pembelajaran dan kemudahan pemahaman, kesesuaian kosakata untuk memahami isi pelajaran, serta ketepatan soal latihan dengan indikator hasil belajar merupakan beberapa kriteria penilaian. Uji coba perorangan terhadap tiga mahasiswa menunjukkan hasil yang sangat baik, yaitu 90% penilaian menyatakan bahwa buku ajar bahasa Arab untuk pariwisata sangat menarik, isinya mudah dipahami dan soal-soalnya mudah dikerjakan.

Setelah dilakukan uji coba per-orangan, selanjutnya dilakukan revisi seperlunya sesuai masukan dan saran dari subjek coba sehingga menghasilkan draf IV. Tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba lapangan, yaitu uji coba yang dilakukan kepada mahasiswa sebanyak 10 mahasiswa dalam kondisi pembelajaran klasikal yang sesungguhnya. Pembelajaran dilakukan oleh dosen pengampu dengan menggunakan produk (draf IV) buku ajar bahasa Arab untuk pariwisata berbasis kearifan lokal Sumenep. Untuk mengetahui keefektifan produk buku ajar yang diuji-cobakan maka dilakukan pre-test sebelum pembelajaran dilakukan dan post-test setelah dilakukan beberapa kali pembelajaran. Data yang dihasilkan dari uji coab ini berupa tanggapan dosen pengampuh, penilaian mahasiswa dan hasil tes awal dan tes akhir yang semuanya menggunakan instrumen angket dan wawancara.

Penilaian dosen pengampu menunjukkan bahwa produk buku ajar 90% sudah cukup bagus, formatnya menarik, uraian isi pembelajaran jelas dan mudah dipahami, latihan-latihannya sudah sesuai dengan indikator capaian pembelajaran. Selanjutnya penilaian mahasiswa terhadap komponen buku ajar selama dilakukan pembelajaran, yaitu 4 kali pertemuan dengan durasi setiap pertemuan 90 menit setara 2 sks. Penilaian mahasiswa menunjukkan kemajuan yang signifikan, yaitu 95% dari setiap komponen buku ajar yang mencakup : 1) petunjuk penggunaan, 2) Indikator capaian hasil belajar, 3) Uraian isi

pembelajaran, 4) Daftar kosa kata, 5) latihan-latihan, 6) Daftar referensi, semuanya sudah sangat baik, isinya menarik, jelas, dan mudah dipahami.

Selanjutnya mengevaluasi keefektifan produk buku ajar yang diuji dengan membandingkan hasil ujian awal dan akhir. Dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS, analisis dilakukan melalui uji-t. Nilai t sebesar 33,53 ditemukan berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan prosedur analitik uji-t. Bila diterapkan tingkat signifikansi 5%, nilainya sebesar 2,042, melampaui angka batas penolakan pada tabel t. Hasilnya, t hitung (33,53 > 2,042) lebih besar dari t tabel.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara perolehan belajar mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan ujicoba. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan produk yang dikembangkan (Buku Ajar Bahasa Arab Untuk Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Sumenep) efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab untuk tujuan khusus (pariwisata), sehingga produk tersebut layak digunakan bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab di STIT Aqidah Usymuni Sumenep.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif butir ditemukan bahwa peningkatan belajar mahasiswa termasuk kategori cukup efektif dengan nilai rata-rata 86,39.

Contoh salah satu halaman produk buku ajar yang dikembangkan pasca revisi :

في متحف المملكة سمنب

استمع ثم ردّد!

متحف مملكة المآثر التاريخية قاعة المملكة

عربة قديمة أسلحة الحرب التقليدية الحمام الكبير

الحوار

دليل : أهلا وسهلا

سائح : أهلا بك

دليل : أي خدمة يا سيدي؟

سائح : أريد أن أزور متحف المملكة سمنب. هل هنا هو المتحف؟

دليل : صح يا سيدي هنا هو المتحف

سائح : هل يمكنك أن ترافقني لأرى المآثر التاريخية الموجودة هنا

دليل : طبعا بكل سرور. سأدلك المآثر المهمة. هيا بنا نتجول حول هذا المتحف

سائح : أي مكان هذه؟

دليل : هذه قاعة المملكة تستخدم لبرنامج الإجتماعات بين الملك ووزرائه وأعوانه

سائح : وما هذا الحمام الكبير يا أخي؟

دليل : هذا الحمام ما يعرف ب"تامن ساري" مكان خاص لاستحمام بنات الملك وزوجاته يا سيدي

سائح : دلني المآثر التاريخية الأخرى يا أخي

دليل : طيب هيا. هذه هي عربة قديمة يسمى ب"كريتا كنجانا" مركب خاص للملك. وهذه الغرفة هي غرفة خاصة لتخزين الأسلحة وأدوات الحرب التقليدية مثل الكريس والرماح وغيرها

سائح : هل هناك مآثر أخرى؟

دليل : نعم هناك مآثر أخرى هيا بنا نشاهد معا

D. Kesimpulan

Berangkat dari rumusan tujuan penelitian ini, maka dapat disodorkan beberapa jawaban spesifik berdasarkan hasil dari serangkaian proses penelitian yang peneliti lakukan, yaitu: *Pertama,* Prodi PBA STIT Aqidah usymuni belum memiliki buku ajar bahasa Arab untuk pariwisata berbasis kearifan lokal yang secara khusus dikembangkan secara sistematis berdasarkan karakteristik lokal Sumenep dan kebutuhan mahasiswa. *Kedua,* berdasarkan temuan tersebut, maka dikembangkan buku ajar dengan menggunakan model pengembangan Dick & Carey dengan tahapan yang sudah dipaparkan sebelumnya. *Ketiga,* produk buku

ajar yang dikembangkan selanjutnya dievaluasi oleh tim ahli yang meliputi; ahli bidang konten materi ajar bahasa Arab pariwisata dan ahli bidang perancangan pembelajaran. Hasil evaluasi dari kedua tim menunjukkan bahwa secara umum buku yang dikembangkan sudah cukup bagus dan layak untuk digunakan dengan beberapan catatan revisi. Setelah melalui evaluasi ahli, berikutnya produk buku tersebut diujicobakan secara perorangan dan uji-coba lapangan dengan menunjukkan hasil yang cukup signifikan, yaitu komponen buku ajar 90% sudah sangat baik, isinya jelas, mudah dipahami, daftar kosa-katanya sesuai dan latihan-latihan yang ada di dalamnya mudah dikerjakan. *Keempat,* analisis dari hasil pre-test dan pos-test menunjukkan perbedaan yang positif dan signifikan antara perolehan belajar mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan ujicoba. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan produk yang dikembangkan (Buku Ajar Bahasa Arab Untuk Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Sumenep) efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab untuk tujuan khusus (pariwisata), sehingga produk tersebut layak digunakan bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab di STIT Aqidah Usymuni Sumenep.

Sedangkan rekomendasi yang dapat diberikan bahwa bahan ajar bahasa Arab untuk pariwisata berbasis kearifan lokal ini dapat dijadikan sebagai titik awal pengembangan atau penyempurnaan materi pendidikan bagi STIT Aqidah Usymuni Sumenep atau kampus lain yang menyelenggarakan pengajaran bahasa Arab pariwisata pada umumnya. Pengembangan ini bertujuan untuk menyediakan suasana belajar yang lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan standar pengajaran bahasa Arab untuk pariwisata di lingkungan STIT Aqidah Usymuni Sumenep.

Daftar Pustaka

Aji, "Model Pembelajaran Dick and Carey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," . Volume. 1 No. 2 ,(Desember 2016)

Lestari, Ika, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* , Padang: Akademia, 2013

Majid, Abdul, Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

Syaifullah, Muhammad, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab", *Arabiyatuna*, 3 (Januari 2019)

Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode* Pembelajaran *yang Menarik dan Menyenangkan,* Yogyakarta: Diva Press, 2012

Setyosari, Punaji , *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*, Jakarta:Kencana, 2018

Richard, J.C., *Curriculum Development in Language Teaching*, Cambridge : University Press, 2001

Sitepu. *Penulisan Buku ajar Pelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2001

Tim BPS, *Kabupaten Sumenep dalam Angka*, Sumenep :BPS Kabupaten Sumenep, 2023

Chabibatus Zahro, Umi, dan Ujang Khiyarusoleh. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Brebbes" Jurnal Al Mi'yar 4. No 1(April 2021)

Walter Dick and Carey, *The Sytematic Design of Intruction*, US: foresman and company, 1978

Widodo, Homsin S. dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*,

Zaim Elmubarok dkk. "Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Menulis Bahasa Arab Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Kreativitas Mahasiswa", *Alsina : Journal of Arabic Studies,*2 N0 1 (Januari 2019)